

KONFLIK SOSIAL DALAM FILM *BEN & JODY* KARYA ANGGA DWIMAS SASANGKO (KAJIAN SOSIOLOGI SASTRA)

Ayu Novitasari

(Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP UNISMA)

Email: 21801071143@unisma.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini memfokuskan bentuk konflik sosial dan penyebab terjadinya konflik sosial dalam film *Ben & Jody* karya Angga Dwimas Sasangko. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk konflik sosial dan penyebab terjadinya konflik sosial dalam film *Ben & Jody*. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan jenis deskriptif. Data yang diperoleh berupa transkrip dialog antar tokoh pada scene yang telah ditetapkan oleh peneliti dalam konflik sosial. Teknik pengumpulan data yaitu teknik simak dan teknik catat dengan menyimak film *Ben & Jody*, mencatat berupa menit pada scene dan dialog dalam scene dalam film *Ben & Jody*, mengklasifikasikan data yang dianalisis, mengelompokkan data ke dalam instrument penelitian. Hasil penelitian ini berisi berupa bentuk konflik sosial dalam film *Ben & Jody* yang meliputi konflik antargolongan, konflik pribadi, dan konflik kepentingan. Serta ditemukan penyebab terjadinya konflik dalam film *Ben & Jody* yang meliputi perbedaan pendirian dan keyakinan dan perbedaan kepentingan dengan hasil, (1) Pada film *Ben & Jody* lebih banyak terjadi konflik antar pribadi yaitu 7 data, 1 data untuk konflik golongan, 1 data untuk konflik kepentingan. (2) Penyebab konflik sosial lebih banyak terjadi pada perbedaan dalam pendirian dan keyakinan sebanyak 4 data, sedangkan untuk perbedaan dalam kepentingan ditemukan 2 data.

Kata Kunci: konflik sosial, bentuk konflik sosial, penyebab konflik sosial, film *Ben & Jody*

PENDAHULUAN

Karya sastra dituangkan pengarang sebagai hasil kreatifitas, imajinasi menggunakan estetika yang bertujuan untuk menyenangkan bagi pembaca maupun penonton karya sastra itu sendiri. Melalui karya sastra, pengarang menuangkan suatu kehidupan tertentu kedalam arus budaya rakyat. Sastra menggambarkan kehidupan dalam masyarakat itu sendiri dengan adanya kenyataan dalam sosial masyarakat. Karya sastra juga secara langsung tidak langsung dipengaruhi oleh lingkungan maupun pengalaman pengarang. Menurut Tabrani (2021:75) menyatakan bahwa karya sastra merupakan hasil produk dari kebudayaan yang menjadikan bentuk serta cara penyampaian pola perilaku masyarakat dengan tujuan tertentu dalam lingkungan kehidupannya.

Film adalah sebuah karya sastra yang menceritakan sebuah kisah melalui dialog antar tokohnya, melalui karakter dalam setiap tokoh. Seorang penulis film meluapkan permasalahan dalam cerita melalui luapan emosinya. Permasalahan yang diangkat berupa permasalahan yang diangkat berupa masalah yang berkaitan dengan konflik sosial setiap tokoh dalam film. Kehadiran konflik pada sebuah film sangatlah penting, dikarenakan konflik memiliki fungsi dalam film untuk menghidupkan alur cerita pada film, memberikan sudut pandang yang berbeda-beda, menggerakkan alur maupun tema yang ada pada sebuah film untuk menarik perhatian penonton. Film berisi cerita imajinasi dari seorang pengarang yang mengandung unsur estetika dalam sastra, hal tersebut menjadi bagian dari karya sastra. Unsur intrinsik merupakan unsur yang membangun karya sastra dari dalam. Unsur-unsur intrinsik yang terdapat pada sebuah karya sastra adalah tema, amanat, alur/plot, tokoh/penokohan, latar, sudut pandang. Teks pada cerita film merupakan suatu karya sastra yang di dalamnya terdapat unsur-unsur intrinsik seperti alur, penokohan, latar, dan tema, hanya saja dalam teks film terdapat adegan seperti halnya teks drama.

Film bukan hanya media hiburan yang menarik, namun juga menyampaikan rasa kehadiran juga kedekatan menggunakan dunia yg tak mampu dibandingkan dengan dunia lain. Endraswara (2013: 81) memberikan bahwa fungsi sosial pada sastra ada tiga hal yaitu bahwa sastra menjadi pembaharuan, sastra sebagai hiburan belaka, dan sastra juga harus mampu memberikan pembelajaran melalui peningkatan hiburan. Jadi dapat disimpulkan bahwa tujuan dari film yang dapat disampaikan yaitu dalam bentuk pengetahuan penggambaran konflik sosial yg bisa terjadi didalam kehidupan masyarakat.

Seperti karya seni Film berjudul *Ben & Jody* yang disutradarai oleh Angga

Dwimas Sasangko pada tahun 2022 merupakan film drama laga Indonesia yang menceritakan kisah persahabatan antara Ben dengan Jody. Film *Ben & Jody* tidak hanya menceritakan kisah persahabatan mereka akan tetapi film *Ben & Jody* juga menceritakan adanya konflik sosial dalam daerah yang masih banyak terjadi di dalam negeri. Konflik tersebut muncul antarindividu maupun individu dengan kelompok, kelompok dengan kelompok. Dengan adanya konflik tersebut maka akan diketahui proses terjadinya konflik sosial yang terkait bentuk konflik sosial serta faktor penyebab konflik sosial yang terjadi pada film *Ben & Jody*.

Menurut Wallek dan Warren (2013:285) konflik sendiri artinya adalah sesuatu yang dramatik ataupun sesuatu yang melibatkan konflik maupun emosi mengarah pada perkelahian antara dua kekuatan yang seimbang. Konflik terjadi ketika tidak adanya persetujuan ataupun kesepakatan bersama antara keinginan individu dengan individu lain. Konflik merupakan fenomena yang umum, yang artinya adalah dalam kehidupan akan selalu berdampingan dengan konflik. Konflik akan muncul di lingkungan masyarakat karena adanya proses sosial yang terjadi pada masyarakat yang dapat mengakibatkan kemunculan sebuah konflik. Menurut Rusdiana (2015:152) menyatakan bahwa konflik sosial merupakan pertikaian yang tak jarang muncul pada kehidupan masyarakat, sedangkan menurut Nurgiantoro (2015:181) konflik sosial terjadi karena adanya interaksi sosial antar individu ataupun masalah yang muncul akibat perselisihan maupun perbedaan yang ada pada masing-masing individu. Dapat diartikan bahwa manusia mengalami konflik yang begitu rumit didalam kehidupannya. Meskipun konflik yang dialami setiap individu berbeda, terdapat juga masalah yang universal dalam kehidupan yang dialami semua manusia.

Peneliti memilih film *Ben & Jody* dikarenakan dalam alur cerita ini banyak mengandung konflik sosial yang dapat digunakan untuk pembelajaran maupun pandangan dalam menyikapi suatu masalah dalam kehidupan. Penulis menuliskan ataupun mengangkat cerita yang terdapat konflik sosial dalam film ini masih termasuk relevan pada kehidupan sekarang. Alur cerita keseluruhan dalam film *Ben & Jody* mampu menggambarkan sebuah perbedaan dalam kehendak maupun kepentingan pribadi ataupun kelompok yang dapat menghasilkan bentuk konflik sosial muncul dalam masyarakat. Film yang berdurasi 1 jam 48 menit tersebut menampilkan alur cerita yang bagus dimana terdapat adanya perbedaan kepentingan yang terjadi pada suatu daerah, memperebutkan kekuasaan maupun lahan penduduk. Perbedaan maupun permasalahan yang muncul dalam film tersebut yang menyebabkan sebuah konflik yang menarik peneliti untuk

menjadikan film *Ben & Jody* sebagai objek penelitian.

Penelitian ini menggunakan pendekatan sosiologi sastra yg berdasarkan pada tanggapan bahwa sastra ialah pencerminan kehidupan warga dan karya sastra tidak lepas berasal hubungan masyarakat. Karya sastra dipengaruhi oleh rakyat serta sebaliknya rakyat jugaa dipengaruhi sang karya sastra. Nilai karya sastra pada masa ini seringkali dapat memerngaruhi terhadap rakyat, sementara sastrawan sendiri pula adalah bagian anggota masyarakat yang tidak mampu lepas dari efek lingkungan tinggal yang sudah membesarkannya (Semi, 1993:73).

Dalam penelitian ini, penulis menemukan permasalahan yaitu bentuk konflik sosial yang terjadi dalam film *Ben & Jody* dan penyebab terjadinya konflik pada film *Ben & Jody*. Tentunya dalam permasalahan penelitian ini memiliki tujuan, yang meliputi menjelaskan konflik sosial pada film *Ben & Jody* (1) Mendeskripsikan bentuk konflik sosial yang terjadi dalam film *Ben & Jody* karya Angga Dwimas Sasangko dan (2) Mendeskripsikan penyebab konflik sosial yang terjadi dalam film *Ben & Jody* karya Angga Dwimas Sasangko.

METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini peneliti menggunakan metode kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Oleh sebab itu data yang diperoleh berupa narasi dan deskripsi yang dituliskan dalam bentuk kalimat, dengan jenis penelitian deskriptif. Pendekatan dan jenis penelitian ini dipilih sebab tujuan dari penelitian ini yaitu (1) Mendeskripsikan bentuk konflik sosial yang terjadi dalam film *Ben & Jody* karya Angga Dwimas Sasangko dan (2) Mendeskripsikan penyebab konflik sosial yang terjadi dalam film *Ben & Jody* karya Angga Dwimas Sasangko, yang diperoleh dari tiga alur yaitu pengumpulan data, analisis data, dan Penyimpulan data. Penggunaan pendekatan ini didasari dengan sifat dan tujuan dari penelitian ini dilakukan. Selain itu pendekatan yang digunakan menggunakan kajian sosiologi sastra, Wiyatmi (2013: 45) sosiologi karya sastra merupakan kajian yang mengkaji karya sastra melalui hubungannya dengan permasalahan sosial yang ada pada masyarakat. Peneliti menggunakan kajian sosiologi sastra karena karya sastra dapat menggambarkan ataupun mencerminkan kehidupan dalam masyarakat melalui lingkungan pengarang.

Objek utama penelitian ini adalah wujud konflik sosial dalam film *Ben & Jody* karya Angga Dwimas Sasangko. sehingga data yang diambil dilakukan sepelaksanaan langsung dan alamiah. Penggunaan pendekatan ini diharapkan dapat menjelaskan hasil

penelitian tanpa memanipulasi data yang diambil. Moleong (2010) Pendekatan kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata tertulis atau lisan dan perilaku seseorang yang diamati. Dari pendapat diatas maka metode ini digunakan sepelaksanaan langsung dalam penelitian dalam artian peneliti melakukan pengambilan data sepelaksanaan langsung pada objek dengan bentuk hasil berupa tulisan.

Kehadiran peneliti dalam penelitian ini sangat penting, sebab sumber data yang digunakan harus diteliti secara langsung sebagai sumber data yang akan dibahas. Pada tahap ini peneliti merupakan instrumen utama dalam pengambilan data, sebab peneliti mampu menyesuaikan diri dengan kenyataan dalam lapangan penelitian. Sumber data pada penelitian ini bersumber dari tanyangan film yang ditampilkan melalui aplikasi streaming video atau film yang bernama di Netflix. Dapat dikatakan sebagai sumber data sekunder dimana data yang diperoleh didapatkan sepelaksanaan tidak langsung. Sumber data penelitian ini adalah film *Ben & Jody* karya Angga Dwimas Sasangko yang dirilis pada 27 Januari 2022 dengan durasi film 1 jam 48 menit . Selain sumber data nantinya peneliti akan mendapatkan data yang diperlukan pada penelitian ini. Data ini berupa wujud konflik sosial maupun penyebab konflik antar tokoh pada film *Ben & Jody* karya Angga Dwimas Sasangko.

Pada proses pengumpulan data penelitian ini akan menggunakan teknik simak dan teknik catat. Teknik simak digunakan untuk menyimak data berupa tayangan film *Ben & Jody* sedangkan teknik catat merupakan teknik yang dilakukan untuk mencatat data yang relevan dengan kebutuhan penelitian. Pada teknik ini peneliti akan menuliskan dialog dan menit pada setiap adegan pada setiap scene yang akan menjadi sumber data penelitian.. Tahapan pengumpulan data adalah sebagai berikut (1) mencari dan menonton film *Ben & Jody* pada aplikasi streaming film Netflix. (2) mengamati film *Ben & Jody* (3) mengidentifikasi maupun menganalisis adegan pada scene dan mentranskrip dialog antar tokoh (4) mengklasifikasikan data. (5) mendeskripsikan konflik sosial yang terdapat pada film *Ben & Jody*. (6) menyimpulkan bentuk konflik sosial dan penyebab terjadinya konflik sosial yang ada pada film *Ben & Jody*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Fokus dalam penelitian ini adalah bentuk konflik sosial dan penyebab terjadinya konflik sosial dalam film *Ben & Jody* karya Angga Dwimas Sasangko. Hasil penelitian ini dideskripsikan secara terperinci. Berikut data hasil penelitian dan pembahasan.

Bentuk Konflik Sosial Film *Ben & Jody* Karya Angga Dwimas Sasangko

Terdapat 3 bentuk konflik sosial dalam film *Ben & Jody* karya Angga Dwimas Sasangko. Ketiga bentuk konflik tersebut diantaranya konflik antargolongan, konflik kepentingan, konflik antarpribadi. Pembahasan hasil penelitian sebagai berikut:

Konflik Antargolongan

Konflik antargolongan terjadi karena adanya suatu golongan dengan golongan yang lain memiliki perbedaan dalam perannya, agama, tujuan, visi dan misi ataupun yang lainnya. Pada akhirnya kelompok yang berkonflik tidak mencapai sebuah kesepakatan, maka akan terjadi sebuah masalah maupun pertentangan antarkelompok baik secara perkataan (verbal) atau secara fisik dengan cara kekerasan, perkelahian dan yang lainnya.

Data 1

Bentuk konflik antargolongan merupakan konflik sosial yang dialami oleh kelompok tani desa Wanareja dengan kelompok keamanan perusahaan terdapat dalam kutipan data berikut.

Ben : “kabar buruknya apa pak?”

Pak Hasan : “kabar buruknya...”

Belum sempat Pak Hasan menjelaskan kabar buruknya kepada Ben, petugas keamanan perusahaan datang dengan menggunakan dua mobil truk dan berhenti tepat didepan kelompok Tani yang sedang berdemo.

Ben : “MINGGIIIRRR....” (teriak Ben kepada kelompok tani ketika melihat truk yang dikendarai petugas keamanan perusahaan dikendarai dengan secara ugal-ugalan).

Kelompok tani saling berteriak dan berhamburan lari menyelamatkan diri, sedangkan petugas keamanan perusahaan turun untuk membubarkan kelompok tani yang ada ditempat.

“BUG BUG PRAANGG PRANGG TASSSS TRANGG...” (suara pukulan maupun kekerasan oleh petugas keamanan perusahaan yang sedang menghajar kelompok tani)

Suasana sangat ricuh yang disebabkan oleh kegaduhan kelompok tani dengan petugas keamanan perusahaan.

Ben : “MUNDUR... MUNDUURRR...” (teriak Ben kepada kelompok Tani)

*(Kutipan data 1 bentuk konflik sosial film *Ben & Jody*, 1:50-1:45).*

Pada data 1 diatas menunjukkan konflik yang terjadi pada kelompok tani dengan

kelompok petugas keamanan perusahaan. Kelompok tani warga Desa Wanarejo yang sedang berdemo pemertahanan lahan tanah warga yang akan direbut oleh mafia dari perusahaan. Ben yang termasuk pemuda warga Desa Wanareja ikut serta membantu warga dalam aksi demo tersebut. Warga memblokir jalanan antar kecamatan untuk aksi demo, dalam kutipan diatas diketahui bahwa Pak Hasan yang termasuk warga Desa Wanarejo memberikan kabar baik dan buruk setelah bernegosiasi dengan perusahaan. Pak Hasan menyarankan untuk warga pulang dan beristirahat karena akan ada kesempatan bernegosiasi dengan perusahaan mengenai lahan tersebut, akan tetapi Ben menolak dan memberikan penjelasan jika membuka blokade jalan akan memberikan peluang untuk mereka masuk mengambil lahan argumen tersebut disetujui oleh warga. Pak Hasan menenangkan warga dan akan menyampaikan kabar buruk, belum sempat Pak Hasan menyampaikan kabar buruk petugas keamanan perusahaan sudah berdatangan dan mengusir warga yang sedang demo dengan kekerasan. Warga melakukan perlawanan akan tetapi tidak bisa mengimbangi banyaknya petugas keamanan.

Pertentangan terjadi ketika kelompok yang berkuasa berusaha untuk mempertahankan status quo, sedangkan kelompok yang dikuasai berusaha untuk menciptakan perubahan atau perkembangan (Basid dan Sari, 2018:3). Berdasarkan teori diatas salah satu pemicu terjadinya konflik antargolongan dalam film *Ben & Jody* yaitu pemaksaan yang terjadi pada kelompok berkuasa kepada kelompok dibawahnya yang mengakibatkan pertikaian yang terjadi antara tani dengan kelompok keamanan perusahaan. Suatu perusahaan akan merebut ladang kebun warga Desa Wanareja, sedangkan para kelompok tani mempertahankan ladang perkebunannya agar tidak di rebut oleh perusahaan dengan aksi demo.

Pada akhirnya kedua kelompok yang terlibat konflik tersebut hingga akhirnya mengalami perkelahian yang cukup parah. Terlihat mereka sama-sama memaksakan kehendak masing-masing, konflik yang terjadi antarkelompok tersebut menimbulkan keributan maupun kekerasan, akibatnya kelompok tani banyak mengalami luka-luka.

Konflik Kepentingan

Konflik kepentingan melibatkan dua tokoh individu maupun kelompok. Penyebab munculnya konflik kepentingan meliputi beberapa hal yakni perbedaan dalam setiap individu maupun kelompok yang saling bertentangan, seperti halnya pada perbedaan budaya, perbedaan kepentingan, serta perubahan pada sosial masyarakat. Dalam konflik kepentingan setiap individu ataupun kelompok akan bersaing untuk mencapai kepentingannya masing-masing dengan cara verbal maupun fisik.

Data 2

Bentuk konflik kepentingan merupakan konflik sosial yang dialami oleh Ben dengan preman perusahaan yang terdapat dalam kutipan data berikut.

Ben berjalan sendirian untuk mencari ambulans untuk warga yang mengalami luka-luka, dalam perjalanan Ben menerima telepon dari Jody sahabatnya di kota. (mengakhiri sambungan telepon dengan Jody)

“BUG.. BUUGG...” (suara pukulan dari arah belakang yang layangkan untuk Ben)

Ben : “siapa kalian?” (Tanya Ben sembari menahan sakit dan berusaha menangkis pukulan)

Preman : “DIAM!!! IKUT KITA!!” (ujar preman sembari melayangkan pukulan yang bertubi-tubi sampai akhirnya Ben pingsan)

(Kutipan data 2 bentuk konflik sosial film Ben & Jody, 1:47:43-1:46:00).

Pada data 2 menunjukkan adanya konflik yang terjadi antara preman perusahaan dengan Ben. Ketika Ben sedang berjalan sendirian di malam hari untuk pergi mencari ambulans dan bantuan untuk warga yang mengalami luka-luka akibat bentrok dengan petugas keamanan tiba-tiba menerima panggilan telepon dari sahabatnya Jody. Mereka berbincang-bincang, preman perusahaan bertujuan ingin menculik Ben yang sedang mencari ambulans untuk membantu warga Desa Wanareja yang mengalami luka-luka akibat bentrok dengan petugas keamanan perusahaan. Setelah Ben menutup telepon dari Jody tanpa disangka ia mendapatkan serangan yang mendadak dari arah belakang. Ben tidak sempat melawan pukulan yang ternyata dari preman perusahaan. Ben dipaksa dan diseret masuk kedalam mobil preman perusahaan tersebut untuk diculik tanpa adanya kejelasan.

Menurut Setiadi dan Kolip (2011: 353) salah satu pemicu dalam konflik kepentingan yaitu salah satu pihak memperebutkan posisi maupun kekuasaan dalam sebuah masyarakat atau daerah. Sedangkan pihak lain berusaha mempertahankan hal yang telah diperebutkan, hal tersebut menjadikan munculnya dalam konflik kepentingan. Pelaku dari konflik adalah dari kelompok atau antarindividu yang mewakili kelompok tertentu.

Dari data konflik yang telah didapatkan jika dihubungkan dengan teori diatas terlihat perbedaan kepentingan antara Ben dan preman perusahaan menimbulkan konflik kepentingan diantara keduanya. Ben yang ingin menyelamatkan warga yang terluka akibat keributan demo sedangkan preman tersebut ingin menculik Ben yang menjadi salah satu

pelopor demo pemertahanan lahan desa. Mereka hanya mementingkan kepentingan masing-masing yang pada akhirnya menimbulkan sebuah kekerasan dan merugikan pihak lain.

Konflik Antarpribadi

Konflik antar pribadi merupakan konflik yang terjadi antara individu satu dengan individu yang lainnya, konflik antar pribadi terjadi dikarenakan perbedaan dalam karakter setiap individu, pendapat maupun yang lainnya.

Data 3

Bentuk konflik antarpribadi merupakan konflik sosial yang dialami oleh Jody dengan salah satu preman pada film Ben & Jody yang terdapat dalam kutipan data berikut.

- Preman : “ayo cepat, lambat sekali kerjamu!!” (teriak preman dan menendang salah satu warga yang menjadi tahanan)*
- Jody : “jangan gitu dong bang, gak liat udah tua gitu?” (ujar Jody yang tidak terima melihat tindakan preman tersebut)*
- Preman : “kerjanya lelet, gausa sok jagoan disini!!” (balas preman dengan mencengkeram kerah leher Jody)*
- (Ben yang melihat ingin membantu temannya akan tetapi dihalangi oleh preman yang lain)*
- Preman : “ayo ikut!!” (menyeret Jody untuk dibawa ke ruangan dan menghajarnya disana)”*

(kutipan data 3 bentuk konflik sosial film Ben & Jody, 1:30:27-1:29:50).

Data 3 diatas menunjukkan terjadinya konflik antarpribadi antara Jody dengan salah satu preman perusahaan yang sedang memperingatkan tahanan tua ketika bekerja dengan cara kekerasan. Jody yang melihat tindakan tersebut ingin memberi tahu jika kepada yang lebih tua jangan memakai kekerasan, akan tetapi preman tersebut tidak terima dengan peringatan Jody sehingga terjadi cek-cok dan Jody juga mendapat tindak kekerasan dari preman. Ben yang melihat Jody akan dipukuli ia tidak terima dan ingin membela Jody, niatan tersebut diurungkan oleh preman yang lain.

Menurut Setiadi dan Kolip (2011: 353) konflik antar-individu merupakan konflik sosial yang melibatkan individu dengan individu yang lain, penyebab terjadinya konflik ialah adanya pertentangan maupun perbedaan yang terjadi antara individu yang satu dengan individu yang lainnya, dimana setiap individu bersikeras dalam mempertahankan tujuannya maupun kepentingan masing-masing.

Dari data yang telah didapatkan jika dihubungkan dengan teori tersebut terjadi karena perbedaan karakter individu dan pendapat antara Jody dengan preman menimbulkan konflik antarpribadi diantara keduanya. Jody yang mempunyai pendapat bahwa perlakuan untuk orang yang lebih tua harus sopan dan adanya adab kepada orang tua, sedangkan preman tersebut nampak egois dan tidak memandang umur dalam melakukan suatu hal. Pada akhirnya mereka tidak dapat mencapai kesepakatan bersama. Konflik ini juga berakhir dengan Jody yang diseret masuk kedalam ruangan untuk dihajar oleh preman.

Penyebab Konflik Sosial Film *Ben & Jody* Karya Angga Dwimas Sasangko

Terdapat 2 penyebab terjadinya konflik sosial dalam film *Ben & Jody* karya Angga Dwimas Sasangko. Kedua penyebab terjadinya konflik sosial tersebut yaitu perbedaan pendirian dan keyakinan dan perbedaan kepentingan. Pembahasan hasil penelitian sebagai berikut:

Perbedaan Pendirian dan Keyakinan

Perbedaan pendirian dan keyakinan merupakan perbedaan yang terjadi antara perseorangan yang menyebabkan adanya suatu konflik antarindividu. Pada sekumpulan masyarakat karakteristik dalam setiap individu berbeda, perbedaan tersebut menyebabkan adanya berbagai macam pendapat yang dapat mempengaruhi adanya konflik.

Data 1

Penyebab konflik sosial perbedaan pendirian maupun keyakinan pada film *Ben & Jody* yang terdapat dalam kutipan data berikut.

Bora : “walaupun aku adikmu, lain kali jangan bentak aku didepan banyak orang!”

Rinjani: “selama bapak belum pulang, aku yang bertugas memimpin kampung ini!”

Bora : “sudah enam bulan tidak ada kabar dari bapak kak! Cuma berharap kakak bisa mimpin seperti bapak memimpin kami. Bapak itu selalu mendengarkan orang lain!”

(Kutipan data 1 penyebab konflik sosial film Ben & Jody, 54:27-53:23).

Pada data diatas terdapat penyebab konflik antara Rinjani dan Bora yang terjadi karena perbedaan dalam pemikiran dan karakter individu namun mereka tidak bisa menghargai pendapat satu sama lain. Ditunjukkan dengan posisi Rinjani sebagai seorang kakak dan penerus ayahnya sebagai ketua desa yang ingin menguasai dan memberi

arahan kepada semuanya atas dasar pemikirannya sendiri. Sedangkan Bora sebagai adik Rinjani ingin menyuarakan pendapatnya kepada kakaknya akan tetapi Rinjani tidak dapat menghargai pendapat orang lain.

Menurut Narwoko dan Suyanto (2005: 68) perbedaan pendirian dan keyakinan merupakan perbedaan dalam perseorangan yang menyebabkan konflik antarindividu, akibat dari konflik tersebut terjadi bentrok yang merupakan bentuk perlawanan untuk mengalahkan pendirian maupun keyakinan dari lawan.

Pada data yang telah ditemukan diatas dapat disimpulkan bahwa mereka mempunyai karakteristik yang berbeda, hal tersebut menyebabkan adanya berbagai pendapat yang berbeda yang bisa jadi menjadi peyebab munculnya konflik jika salah satu dari mereka akan memaksakan kehendaknya kepada orang lain.

Perbedaan Kepentingan

Penyebab konflik perbedaan kepentingan terjadi antara perseorangan maupun kelompok yang memiliki suatu kepentingan yang berbeda, perbedaan tersebut mengakibatkan munculnya sebuah konflik. Kelompok maupun perseorangan tersebut memiliki tujuan yang berbeda, mereka akan bersaing untuk mencapai kepentingan masing-masing yang menjadi tujuan.

Data 2

Penyebab konflik sosial perbedaan dalam kepentingan pada film *Ben & Jody* yang terdapat dalam kutipan data berikut.

Pak Hasan : “Assalamualaikum...”

Warga : “Waalaikumsalam...”

Ben : “ada kabar apa pak?”

Pak Hasan : “ada kabar baik juga buruk. Kabar baiknya pihak perusahaan bersedia menerima perwakilan kita untuk berdiskusi dan bernegosiasi ulang tentang semua tuntutan, dan akan ada penawaran baik daripada bulan lalu.”

Ben : “negosiasi? Lalu sekarang kita harus gimana pak?”

Pak Hasan : “lebih baik kita semua beristirahat dirumah masing-masing.”

Ben : “maaf pak, tapi ini bukan ide yang baik kalau kita membuka blokade jalan berarti kita memberi ruang untuk mereka.”

Warga : “betul pak, benar...”

Pak Hasan : “tenang semua, kita tidak boleh berprasangka buruk, sebaiknya kita pulang dan mempersiapkan argumen tuntutan kita untuk

negosiasi yang lebih baik. Kalau kita terlalu lama memblokir jalan takutnya juga akan menerima serangan dari mereka.”

(Kutipan data 5 penyebab konflik film Ben & Jody, 1:52:00-1:50:14).

Pada kutipan data penyebab konflik diatas menunjukkan bahwa adanya perbedaan dalam kepentingan antara warga Desa Wanareja dengan perusahaan. Perusahaan tersebut ingin mengambil ladang warga desa, sedangkan rata-rata warga desa Wanareja mata pencaharian mereka adalah sebagai petani. Jika lahan mereka diambil oleh perusahaan warga Desa Wanareja akan kehilangan pekerjaannya.

Menurut Narwoko dan Suyanto (2005: 68-69) menjelaskan bahwa setiap orang maupun kelompok mempunyai kepentingan yang berbeda, dari perbedaan kepentingan tersebut memunculkan sebuah konflik. Mereka akan bersaing dan berkonflik untuk mencapai setiap masing-masing tujuan yang diharapkan. Data yang telah ditemukan diatas terlihat mereka sama-sama memaksakan kehendak masing-masing, yang menyebabkan mereka berada pada sebuah konflik dan mengakibatkan salah satu pihak memaksakan kehendaknya kepada pihak yang lainnya.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasannya, telah ditemukan data berupa bentuk konflik sosial dalam film *Ben & Jody* karya Angga Dwimas Sasangko yang meliputi konflik antargolongan, konflik pribadi, dan konflik kepentingan. Serta ditemukan penyebab terjadinya konflik dalam film *Ben & Jody* karya Angga Dwimas Sasangko yang meliputi perbedaan pendirian dan keyakinan dan perbedaan kepentingan. Pada penelitian ini telah ditemukan sebanyak 1 data untuk konflik antargolongan, 1 data konflik kepentingan, dan 7 data untuk konflik antarpribadi. Serta ditemukan penyebab terjadinya konflik sosial sebanyak 4 data penyebab konflik sosial perbedaan pendirian dan keyakinan, dan 2 data penyebab konflik sosial perbedaan kepentingan. Bentuk konflik sosial yang terjadi pada film *Ben & Jody* karya Angga Dwimas Sasangko didominasi oleh konflik antarpribadi dengan jumlah data yang diperoleh 7 data. Penyebab konflik sosial kebanyakan terjadi karena adanya perbedaan dalam pendirian dan keyakinan, dalam penelitian ini perbedaan pendirian dan keyakinan ditemukan sebanyak 4 data.

Saran yang dapat diberikan setelah melakukan penelitian ini adalah sebagai berikut:

Bagi pengajar: Penelitian ini juga dapat dijadikan wawasan pengetahuan sekaligus memberikan wawasan yang luas untuk materi bahasa Indonesia dan media pembelajaran khusus pada bidang sastra.

Bagi pembaca: Penelitian ini dapat digunakan sebagai sumber referensi maupun bacaan karena analisis data berdasarkan landasan teori yang telah didapatkan dari berbagai jurnal, buku maupun yang lainnya sebagai bahan referensi.

Bagi peneliti selanjutnya: Penelitian ini menggunakan film *Ben & Jody* secara keseluruhan dengan durasi film 1 jam 48 menit sebagai objek penelitian, sehingga untuk penelitian sejenis diharap dapat meneliti objek lebih lengkap dan teliti jika penulis mengalami kekurangan dalam penelitian mengenai bentuk konflik sosial pada film *Ben & Jody*.

Bagi masyarakat : Penelitian ini mengandung konflik sosial yang dapat digunakan untuk pembelajaran maupun pandangan dalam menyikapi suatu masalah dalam kehidupan masyarakat

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih penulis ucapkan kepada Bapak Dr. Akhamd Tabrani, M.Pd dan Ibu Frida Siswiyanti, S.Pd., M.Pd selaku pembimbing skripsi dan semua pihak yang memberikan dukungan dalam penelitian ini.

DAFTAR RUJUKAN

- Endraswara, suwardi. 2013. *Metodologi Penelitian Sastra, Epistemologi, Model, Teori, Dan Aplikasi*. Yogyakarta: CAPS (Center for Academic Publishing Service).
- Moleong, 2002, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Narwoko, J. Dwi dan Suyanto, Bagong (editor). 2010. *Sosiologi Teks Pengantar dan Terapan edisi ketiga*. Jakarta : Prenada Media Group.
- Nurgiyanto, B. 2015. *Teori Pengkajian*. Yogya: Fiksi Yogyakarta Gadjah Mada University Press.
- Rusdiana, H.A. (2015). *Manajemen Konflik*. Bandung: Pustaka Setia.
- Setiadi, E. M. dan Usman, K. 2015. *Pengantar Sosiologi Pemahaman Fakta dan Gejala Permasalahan Sosial: Teori, Aplikasi, dan Pemecahannya*. Jakarta:Prenadamedia Group.

Tabrani, Akhmad. 2021. *Ekologi Budaya Dalam Sastra Bahari IKO-IKO Masyarakat Bajo Di Kepulauan Sapeken*. NOSI Vol 9: 76.

Wellek, Rene dan Warren Austin. 2014. *Teori Kesusastraan*. Jakarta: Gramedia.

Wiyatmi . 2013. *sosiologi sastra*. Yogyakarta. Kanwa Publisher.

Pembimbing I



Dr. Akhmad Tabrani, M.Pd

NIP. 196810281993031002